

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka karies gigi di dunia berdasarkan hasil survei World Health Organization (WHO) tahun 2017 mencapai 60% - 90% anak terserang karies gigi. Sedangkan kejadian karies gigi di wilayah Asia Selatan-Timur mencapai 75% - 90% orang. Prevalensi karies gigi terus mengalami penurunan di negara maju sedangkan di negara-negara berkembang mengalami kenaikan seperti Indonesia (Gultom, 2017).

Permasalahan kesehatan gigi di Indonesia ditemukan 72,1% orang dengan gigi berlubang dan 46,5% tidak merawat gigi yang berlubang tersebut. Hasil survei ditemukan ada 91,1% orang Indonesia menggosok gigi setiap hari. Tetapi hanya 7,3% dari keseluruhan melakukan gosok gigi dengan benar (Lubis & Nugrahaeni, 2018). Presentasi mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 93% ditemukan pada kelompok usia 6-12 tahun, karena pada usia 6-12 tahun sebagian besar masih mempunyai kebiasaan menggosok gigi yang salah yaitu waktu mandi pagi dan mandi sore. Hal ini dibuktikan bahwa kebiasaan benar menggosok gigi anak usia sekolah hanya 2% (BPPK, 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2013), menyebutkan bahwa angka permasalahan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 25,9 % atau mengalami peningkatan 2,5 % dari Riskedas tahun 2007. Hal ini disebabkan banyak faktor diantaranya adalah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang masih belum konsisten/menetap sebagai perilaku yang langgeng.

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6 % dan yang mendapatkan pelayanan tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8 %.

Pada Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 Provinsi Jawa Barat yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut sedikit melebihi angka nasional (45,3%) yaitu sebesar 58%. Data Riskesdas tahun 2018 juga menunjukkan gambaran perilaku menggosok gigi di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 95% lebih penduduk Jawa Barat telah melakukan kebiasaan menyikat gigi, akan tetapi hanya 2,8% yang berperilaku menggosok gigi dengan benar. Data tersebut menjelaskan bahwa masih tingginya gangguan gigi dan mulut dialami anak usia 6-12 tahun. Perilaku dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dapat diukur dengan kebiasaan menggosok gigi pada waktu yang tepat (Sampakang, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan pengaruh untuk tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Kondisi tersebut akan berpengaruh dalam peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia (SDM). Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah (Ramadhani et al., 2018).

Pentingnya perilaku menyikat gigi dengan benar haruslah diajarkan sejak dini, karena perilaku menyikat gigi yang salah akan berdampak terhadap

kesehatan gigi dan mulut seseorang, salah satu pengaruh yang ditimbulkan adalah karies gigi (Wiradona, 2013). Hal tersebut merupakan suatu masalah besar bahwa kunci utama kesehatan gigi dan mulut adalah dengan perilaku menyikat gigi yang benar.

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Indikator Health Global Goal mengenai status tiga kesehatan gigi dan mulut adalah memelihara kesehatan gigi dan mulut dari masa kanak-kanak, remaja sampai lansia. Kementerian kesehatan pun menargetkan untuk menjadikan setiap anak bebas karies dan mampu memelihara kesehatan gigi dan mulutnya sendiri dengan indikator capaian sebesar 90%. Oleh karena itu, apabila permasalahan tadi tetap dibiarkan, akan semakin memperburuk kondisi kesehatan gigi dan mulut anak tersebut. Salah satu upaya yang bisa dilakukan buat mengurangi perkara karies yang semakin meningkat adalah dengan melakukan tindakan pencegahan berupa pemberian penyuluhan (Widayati, 2014). Penyuluhan yang dapat dilakukan pada anak usia sekolah yaitu metode *Tell show do*.

Tell show do merupakan metode pembelajaran yang kooperatif karena mampu melibatkan keaktifan siswa. Metode pembelajaran ini juga hanya membutuhkan penjelasan yang sederhana yang bisa membuat anak menjadi relaks. Ditinjau dari sudut pandang kebutuhan akan pelayanan kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut, maka anak-anak juga membutuhkan pelayanan kesehatan yang layak. Proses tumbuh kembang anak memerlukan pemenuhan kebutuhan makanan yang baik. Kesehatan gigi dan mulut penting dalam upaya mendapatkan asupan makanan yang cukup mengingat bahwa

dalam rongga mulut terdapat alat pengunyahan (Soeparmin, 2012).

Hasil penelitian Fajrani (2019) menunjukkan bahwa metode *Tell show do* berdasarkan *Individualized Educational Program* (IEP) mempengaruhi perubahan perilaku menggosok gigi pada anak lamban belajar. Pada hasil analisis didapatkan bahwa terjadi perubahan perilaku terakhir pada kognitif, afektif dan psikomotor menjadi berbeda dengan kategori baik. Anak dapat menerapkan perilaku menggosok gigi secara baik dan benar post mendapatkan intervensi *tell show*. Penelitian Agnintia (2013) menunjukkan bahwa pemeriksaan evaluasi post intervensi penyuluhan *tell show do* menunjukkan 75% siswa SDLB AYKAB Surakarta memiliki tingkat kesehatan mulut baik dengan nilai OHI-S rata-rata 0,8.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada anak kelas 3 di SD Negeri 3 Batukaras dan 10 (33,3%) anak dari 30 anak didapatkan data bahwa kesehatan gigi dan mulut anak tidak terawat. Ke sepuluh siswa/siswi tersebut melakukan sikat gigi dua kali sehari pada saat mandi pagi dan mandi sore, dan setelah memakan makanan manis atau yang lain mereka tidak menggosok gigi dan sebelum tidur pun mereka tidak menggosok gigi terlebih dahulu. Anak-anak tersebut juga jarang memeriksa kesehatan giginya ke dokter gigi. Apabila mereka sakit gigi mereka hanya membeli obat di warung atau apotik atau juga hanya didiamkan sampai sembuh sendiri. Hasil tersebut disimpulkan bahwa perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut tersebut masih kurang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang didapat, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh teknik *tell show do* terhadap perilaku mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak di SD Negeri 3 Batukaras ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan teknik *tell show do* terhadap perilaku mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak di SD Negeri 3 Batukaras.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden
- b. Untuk mengetahui perilaku sebelum diajarkan teknik *tell show do* mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak di SD Negeri 3 Batukaras.
- c. Untuk mengetahui perilaku sesudah diajarkan teknik mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak di SD Negeri 3 Batukaras.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan teknik *tell show do* terhadap perilaku mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak di SD Negeri 3 Batukaras.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi responden sebagai informasi terkait dengan kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi yang hendak meneliti kesehatan gigi dan mulut.

